

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku menyimpang yang biasa di kenal dengan istilah penyimpangan sosial merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti kita ketahui kehidupan manusia itu tidak terlepas dari yang namanya kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bermasyarakat itu selalu berkaitan dengan nilai dan norma di dalamnya. Nilai merupakan sesuatu yang di cita-citakan oleh masyarakat dan berharga bagi kehidupan, sedangkan norma adalah aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang di sertai dengan sanksi apabila tidak melakukannya atau melanggarnya. Nilai-nilai dan norma itu bersifat mengikat, ada yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan penyimpangan, bisa karena faktor internal dari dalam dirinya dan juga faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor internal bisa di sebabkan karena seseorang itu merasa terkekang dan ingin hidup bebas sehingga melakukan suatu hal atau tindakan diluar nilai dan norma yang dianut masyarakat pada umumnya, adapun faktor eksternal yang sering kali ditemukan sebagai suatu hal yang paling berpengaruh bagi seseorang melakukan penyimpangan. Seorang anak yang beranjak dewasa akan melewati dulu masa remaja, dimana masa remaja ini merupakan masa yang paling rawan dari seseorang untuk melakukan penyimpangan atau perilaku menyimpang.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan rumah yang akan di alami oleh seorang remaja. Di sekolah seorang anak akan belajar mengenai ilmu pengetahuan dan juga belajar bagaimana untuk hidup bersosial yang merupakan kodrat seorang manusia yang selain sebagai seorang individu manusia dan juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Di sekolah juga anak diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan diberikan kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri. Meskipun semua aturan-aturan dan kewajiban yang harus anak penuhi disekolah merupakan sesuatu yang baik, namun tidak semua anak merasa demikian, seringkali ada anak yang merasa terbebani dengan semua itu. Inilah salah satu faktor kenapa ada anak yang melakukan penyimpangan dengan melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma atau peraturan-peraturan yang ada disekolahnya. Semakin banyak saja ditemukan kasus anak sekolah yang melanggar aturan dan melakukan penyimpangan.

Pendidikan di zaman modernisasi sekarang merupakan sesuatu yang paling penting bagi seseorang. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang menyadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk di tempuh guna menunjang kehidupan dimasa depan. Seseorang yang menempuh pendidikan sekolah diharapkan dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang menunjang akademik dan juga termasuk memahami tentang nilai dan norma sebagai aturan hidup bermasyarakat. Namun kenyataanya banyak anak-anak sekolah yang melakukan penyimpangan. Mereka mengabaikan peraturan-peraturan yang sudah ada dan bahkan

melanggar peraturan tersebut. Contohnya seperti siswa-siswi membolos dari sekolah, merokok, masuk menjadi anggota geng motor, menghirup lem, bahkan sampai terlibat dalam perilaku kriminal.¹

Perilaku menyimpang terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu penyimpangan yang bersifat positif, dimana penyimpangan yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang. Perilaku penyimpangan seperti ini biasanya diterima oleh masyarakat karena hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan perilaku menyimpang bersifat negatif yang dimaksudkan di sini adalah perilaku-perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku pada lembaga kemasyarakatan. Seperti perilaku menghirup lem yang dilakukan oleh anak remaja.

Perilaku menghirup lem merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Menurut Badan Narkotika Nasional (2004), Narkoba dibagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah jenis adiktif lainnya seperti lem. Penyalahgunaan lem adalah bentuk kenakalan remaja yang sekarang sering dijumpai. Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1997, menyatakan bahwa zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup dapat mengakibatkan kerja biologi, serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit di hentikan mendapatkan efek

¹ Utami, Harti Rahmi (2016) *Peran Program Budaya Berakhlak Berprestasi Dalam Pencegahan Kecenderungan Perilaku Menyimpang (Studi Di SMA Darul Hikam Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

ingin menggunakannya secara terus-menerus, yang jika dihentikan mendapat efek lelah yang luar biasa atau rasa sakit luar biasa.²

Di dalam kehidupan sosial selalu terdapat alat kontrol atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota kelompok social, agar tingkah laku anggota kelompok sosial tersebut tetap berada dalam batasan-batasan tingkah konformis. Artinya perilaku manusia selalu dibatasi dalam batasan antara mana yang boleh dilakukan dan perbuatan mana yang tidak boleh dilakukan. Batasan ini tentu dalam bentuk perintah dan larangan. Perilaku yang diperintah berarti mengandung batasan nilai dan norma menyimpang dan anti sosial, demikian sebaliknya perilaku yang diperintahkan berarti mengandung nilai dan norma yang konformis. Perintah dan larangan atas perilaku manusia ini dinamakan pengendalian sosial (social control).³

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut; Bagaimana penyimpangan sosial di kalangan siswa yang menghirup lem pada siswa SMP Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo?

² Ririn Agustiana, Suryaningsih, Marisa Elsera *Perilaku Ngelem Pada Remaja (Studi Di Desa Busung Kecamatan Serikuala Lobam)*. Jurnal, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Maritim Raja Ali Haji.

³ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 249.

1.3. Tujuan Masalah

Adapun uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut; Untuk mengetahui penyimpangan sosial di kalangan siswa yang menghirup lem pada siswa SMP Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang obyektif kepada pembaca dan penulis pada umumnya tentang penyimpangan sosial di kalangan siswa yang menghirup lem.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.

Bagi peneliti; Kegiatan penelitian ini, untuk menambah pengetahuan dibidang peneliti dan juga mendapat informasi baru tentang *Penyimpangan Sosial di Kalangan Siswa yang Menghirup Lem*.